

Strategi Dakwah Marketing Bugis Hijab

Ibnu Hajar S¹, Widya Arianti², Nurul Jihan Muis³, Megayanti⁴, Muh Abrar⁵

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad Makassar, ²UIN Alauddin Makassar

*Corresponding Author: ibnuhajar@staidimakassar.ac.id, widyaarianty259@gmail.com,
nuruljihans@gmail.com, megayanti0125@gmail.com, muh.abrardahlan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18-05-2023

Revised 20-06-2023

Accepted 20-07-2023

Keywords:

Da'wah; Marketing
Strategy; Bugis Hijab

ABSTRACT

When talking about hijab, people generally discuss its relation to clothing or clothing, the motivation for hijab is formed by two factors, namely internal factors, the drive of individual origin to be better, namely awareness of the commands of Allah Almighty. and external factors, external impulses such as family, institutional, and community encouragement, this shows that hijab is not just a matter of theological commitment, but also a commitment to the mob manifested through symbols; clothing used. Bugis Hijab understands the procedure of inviting Muslim women to carry out Allah's commandments, namely the way of the heart Because women have softer traits and feelings, ordinary women do not like to be understood or proposed, but women prefer to be invited, invited, and invited to vent.

© 2023 The Author(s)

DOI : <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan salah satu bentuk kewajiban bagi setiap umat Islam.¹ Pentingnya agama Islam adalah untuk melakukan semua kebaikan dan terus menyebarkan pesan-pesan Islam. Pesan dakwah perlu disampaikan kepada masyarakat, tidak hanya kepada mereka yang hadir untuk menghadiri kegiatan dakwah, tetapi harus mampu menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir pada kegiatan dakwah. Pesan dakwah ini dapat disampaikan melalui berbagai media digital, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dan ide-ide baru. Islam adalah agama dakwah, artinya selalu mendorong umatnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah mereka.²

Jilbab adalah pembatas antara pria dan wanita yang menghalangi mereka untuk saling

¹ Abdurrazaq, Abdurrazaq. "Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal." *Intizar* 20, no. 1 (2014): 163-180.

² Choirullah, Ahmad Luthfi, Ahmad Sujai, and Mohammad Adnan. "THE URGENT OF MANAGEMENT IN DAKWAH." *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial* 3, no. 2 (2021): 57-73.

bertemu. Inilah sebabnya mengapa Allah berfirman, "Ini mensucikan hatimu lebih dari dan hati mereka." (al-Azhab: 53). Kesucian Hati Bagi Sahabat Nabi SAW. laki-laki adalah bahwa mereka tidak dapat melihat Umm Mu'minin (istri Nabi SAW), dan kemurnian hati Umm Mu'minin adalah bahwa mereka tidak dapat melihat atau melihat laki-laki³

Dalam arti luas, wanita muslimah terkini dapat dikatakan sebagai wanita muslimah yang memiliki keyakinan, ilmu, pengetahuan, dan akhlak yang kokoh, mempunyai integritas, percaya diri serta mandiri yang berkegiatan serta beraktifitas pada dalam lingkungan kawasan tinggalnya, dan berpengaruh besar dalam memajukan Islam dan rakyat. menggunakan istilah lain muslimah modern artinya seorang muslimah yang berwawasan dunia, mengikuti gaya modrn masa kini, namun memakai cara serta gaya tetap syar'i (ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an serta Hadits).in⁴ Menggunakan istilah lain, muslim modern berarti wanita muslimah yang berwawasan dunia, mengikuti gaya modern tetapi menggunakan metode dan gaya syar'i (ajaran Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits). Tunjukan fanatisme masalah fashion aurat, wanita sholehah selalu ingat Rasulullah SAW yang menulis dalam hadits: "Ada dua golongan tuan di neraka yang belum pernah saya lihat: pertama, orang-orang dengan cambuk buntut yang digunakan untuk memukul orang (yaitu, pelaku kejahatan). Kedua, wanita berpakaian telanjang dan selalu melakukan perzinahan dan merayu. Lainnya melakukan perzinahan. Dia telah sehelai bulu punggung unta. Anda dapat mencium nirwana tanpa memasuki nirwana. Sesungguhnya, Anda dapat mencium nirwana setelah berjalan jauh." (HR.Muslim)

Jilbab dapat dianggap sebagai ciri pengenal umat Islam dalam kehidupan beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat, memakai jilbab menandakan ketaatan seseorang dalam beribadah. Menurut Tajfel, identitas sosial dapat dipahami dalam pengertian konsep diri individu yang dibentuk oleh keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial yang mengandung nilai-nilai bermakna dan kandungan sentimental yang melekat di dalamnya. Menurut Tajfel, ada tiga proses dasar yang membentuk identitas sosial, 1) identitas sosial, 2) klasifikasi sosial, dan 3) perbandingan sosial.⁵ Mengingat hijab merupakan identitas yang erat kaitannya dengan individu dalam kehidupan bermasyarakat, tentunya tidak dapat dipisahkan dari cara hidup dalam masyarakat. Cara hidup inilah yang terus menerus membentuk hubungan interaktif baik secara individu maupun kelompok.⁶

³ Subhan, Zaitunah. *Al-Qur'an dan Perempuan*. Prenada Media, 2015.

⁴ Indriya R. Dani, *Muslimah Cosmopolitan Lifestyle*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014), p.1

⁵ Istiyanto, S. Bekt, and Wiwik Novianti. "Etnografi komunikasi komunitas yang kehilangan identitas sosial dan budaya di Kabupaten Cilacap." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 64-77.

⁶ Tahir, M., & Triantini, Z. E. (2014). Menakar Kontekstualisasi Konsep Jilbab Dalam Islam. *QAWWAM*, 8(1), 1-12.

Bugis Hijab berharap bisa mengajak muslimah asal segala usia, supaya terus memantaskan diri menggunakan hijab juga tidak merasa paling baik, tidak merasa paling benar, akan tetapi selalu merasa rendah hati buat belajar, dengan siapapun, saling mengingatkan, agar bersama-sama menjadi muslimah dan mampu melangkah menuju surganya. Tetapi kata hijab serta jilbab dipergunakan secara bergantian. hijab serta jilbab artinya dua piranti aturan dalam Islam yang mengatur tata cara pergaulan insan yang sepatutnya. hijab tidak saja merujuk pada keharusan menjaga jeda antara laki-laki dan perempuan pada pergaulan, akan tetapi pula bisa diartikan sebagai pembatas dalam rumah yang berfungsi supaya kamu tidak eksklusif ke bagian tempat tinggal yang lebih pada.

Aturan hijab dalam ayat Islam terdapat dalam QS. al-ahzab ayat 53 yang menyatakan bahwa: "Jika engkau meminta sesuatu kepada mereka para istri nabi sallallahu alaihi wasallam, maka mintalah asal kembali hijab. cara ini lebih menyakitkan hatimu dan hati mereka hijab dalam ayat pada atas mengungkapkan arti dari sebuah epilog yang terdapat pada tempat tinggal nabi Saw yang berfungsi sebagai wahana penghalang atau pembatas antara pria serta wanita supaya mereka tidak saling memandang untuk berinteraksi.

Hijab kerap menjadi bahan perbincangan berbagai kalangan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Jilbab telah menjadi simbol agama dan telah menyebabkan banyak perselisihan di kalangan umat Islam. Jenis pakaian yang dikenakan di kepala ini telah menyebabkan perselisihan jangka panjang antara aktivis gender dan ulama tentang makna fungsi dan aturannya.

Namun ketika berbicara tentang hijab orang umumnya membahasnya pada kaitannya dengan sandang atau kain sandang motivasi berhijab terbentuk sang dua faktor yakni faktor internal dorongan asal individu agar menjadi lebih baik yakni pencerahan akan perintah Allah SWT dan faktor eksternal dorongan berasal luar seperti dorongan keluarga forum dan rakyat ini membagikan bahwa berhijab bukan sekedar duduk perkara komitmen teologi tetapi juga ialah komitmen terhadap gerombolan yang dimanifestasikan melalui simbol pakaian yang digunakan.⁷

Bugis hijab mengajak muslimah buat memakai kan jilbab dengan banyak sekali macam model serta sinkron menggunakan perintah Allah SWT sebab itu judul Jurnal ini yaitu "Dakwah Sebagai Strategi Marketing Bugis Hijab.

⁷Arsyad, Hijriah Hijriah. "Di Balik Hijab: Interaksi Antara Ikhwan dan Akhwat Anggota Wahdah Islamiyah." *Emik* 3.2 (2020): 223-240.

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratus” yang merupakan tentara dan istilah “agein” yang berarti memimpin.⁸ Didalam strategi yang baik ada koordinasi tim kerja, mempunyai tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sinkron menggunakan prinsip-prinsip aplikasi gagasan secara rasional, efisien pada pendanaan, serta memiliki strategi buat mencapai tujuan secara efektif.⁹

Strategi merupakan cara atau metode yang dirancang dari awal sebelum menjalankan acara kerja buat menerima hasil yang sesuai menggunakan impian kita dengan menggunakan strategi yang kita yakini akan berhasil.

2. Macam-Macam Strategi

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Strategi Sentimental

Strategi sentimental ialah dakwah yang memfokuskan aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah.¹⁰ Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil menggunakan kelembutan, atau memebrikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metoe ini sinkron menggunakan mitra

Dakwah yang terpinggirkan (marginal) serta diklaim lemah, seperti kaum wanita, anak-anak orang masih awam, mualaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim serta sebagainya. taktik sentimental ini diterpkan sang Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW di masa itu umumnya asal dari golongan lemah, denan taktik ini, kaum lemah merasa dihargai serta kaum mulia merasa dihormati.

b) Strategi Rasional

Strategi rasional artinya dakwah menggunakan metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran.¹¹ Taktik ini mendorong mitra dakwah buat berfikir, merenungkan dan merogoh

⁸ Mariani, Eka Arthia. "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagamaan Para Kader." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): 1-4.

⁹ Suryani, Ida. "Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 65-82.

¹⁰ Cholis, Nur. "Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengatasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 195-210.

¹¹ Syeikh, Abdul Karim. "Rekonstruksi Makna Dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 2, no. 2 (2018): 1-22.

pelajaran. Penggunaan hukum nalar, diskusi atau pengambilan model serta bukti sejarah adalah beberapa metode dari strategi rasional.

c) Strategi Indrawi

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah.¹² Ini didefinisikan menjadi sistem dakwah atau formasi metode dakwah yang berorientasi pada panca indra serta berpegang teguh di yang akan terjadi penelitian.

Diantara metode yang dihimpun taktik ini artinya praktik keagamaan, keteladanan dahulu Nabi SAW mempratikan Islam sebagai perwujudan seni manajemen indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung mirip terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril pada bentuk insan, kini kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak akibat penelitian ilmiah.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dalam kamus Bahasa Arab, kata dakwah berasal dari kata *دعاء ودعوة - دعا* yang berarti memanggil, mengundang.¹³ Menurut Ali Aziz, *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *Dal*, *'Ain*, dan *Wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk dari beberapa makna yaitu memanggil, mengundang, mintatolong, meminta permohonan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, dan mendoakan¹⁴. Dalam artian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dalam berdakwah kita hendak menyeru atau mengajak orang-orang melaksanakan suatu kebaikan dan mencegah dari perbuatan kemungkaran.

Para ahli mengemukakan defenisi dakwah sebagai berikut. Syaikh Abdullah Ba'alawi, memberikan definisi bahwa Dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan diakhirat¹⁵. Syekh Ali Mahfuz mengatakan bahwa dakwah mendorong manusia untuk berbuat baik, baik menurut petunjuk, beramar makruf dan bernahi mungkar guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat¹⁶.

2. Dasar Hukum Dakwah

Perintah mengenai dasar hukum dakwah terdapat di dalam Qs. Ali-Imran ayat 104 yang

¹² Rafa'al, Mubaddilah. "Jama'ah Tabligh Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara." *MANDAR: Social Science Journal* 1, no. 2 (2022): 157-164.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: pustaka progresif, 1997), h.406.

¹⁴ Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Edisi I; Cet I; Jakarta: Rajawali Pers 2011), h.3.

¹⁶ Ulum, Ahmad Choirun, Muhammad Haramain, A. Nurkidam, and Muh Taufik. "Eksistensi Dakwah dalam Merespon Pluralisme." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7, no. 2 (2017): 124-138.

berbunyi :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁷

Adapun makna yang terkandung dalam ayat tersebut yakni adanya sebuah pedoman yang diperintahkan oleh Allah swt.kepada ummatnya untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam berupa dakwah.

Jika tidak ada orang yang berdakwah di suatu tempat, maka berdakwah bisa menjadi fardu'ain, dan jika sudah ada yang berdakwah di suatu tempat, maka berdakwah bisa menjadi fardu kifayah. Demikian pula jumlah dakwah masih sangat sedikit, sedangkan tingkat kemunkarannya tinggi dan kebodohan merajalela, sehingga dakwah menjadi milik semua orang.¹⁸

Ada dua pendapat berbeda dari para ulama dalam penetapan dasar hukum dakwah.Pendapat pertama mengatakan bahwa hukum dakwah itu adalah fardu ain, artinya wajib bagi setiap orang yang mengaku sebagai ummat Islam tanpa terkecuali. Apabila ada satu orang yang tidak melaksanakannya maka akan mendapat dosa individu. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan bahwa hukum dakwah itu adalah fardu kifayah, artinya kewajiban bagi sebagian ummat saja.Jika sudah ada pihak yang mewakilkannya maka tugas dakwah tersebut sudah gugur.Jadi berdasarkan kedua pendapat ulama tersebut, dapat disimpulkan bahwa berdakwah itu wajib hukumnya bagi orang yang memiliki ilmu, pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai ajaran Islam.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.Unsur-unsur tersebut diantaranya *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *washilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i artinya orang yang melaksanakan dakwah baik verbal, tulisan, juga perbuatan yang dilakukan baik secara individu, gerombolan , atau lewat organisasi/forum. Secara awam

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: SAMAD, 2014),

¹⁸Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*, h. 17.

istilah dai ini tak jarang diklaim menggunakan sebutan mubaligh (orang yang memberikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, sebab masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang memberikan ajaran Islam melalui ekspresi, mirip, penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.¹⁹ Da'i ini adalah elemen yang menjadi penggerak buat terwujudnya tujuan dakwah Islam, serta menjadi garda terdepan pada tengah umat muslim. sebagai akibatnya haruslah tertanam didalam dirinya etika pada berdakwah.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia muslim maupun manusia pada umumnya.²⁰ Bagi non muslim, dakwah ini bertujuan untuk mengajak mereka masuk Islam, sedangkan bagi umat Islam dakwah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, keislaman dan agama 'Ihsan.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai pada mad'u. Secara umum, materi dakwah terbagi menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah akidah (keimanan)

Aspek akidah ini dapat membentuk keimanan seseorang. Oleh karna itu yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah akidah atau keimanan.

2) Masalah syariah

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Dapat dikatakan bahwa materi yang membahas masalah syariah ini bersifat universal, didalamnya menjelaskan tentang hak-hak umat muslim maupun nonmuslim.

3) Masalah Muamalah

Islam artinya agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam mu'amalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang meliputi hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan pada Allah swt.²¹

¹⁹Ilyasin, Mukhammad. *Teroris & Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris*. Prenada Media, 2017.

²⁰Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1-18.

²¹Arif, Khairan M. "Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Fiqh Muamalah Dan Fatwa Dalam Mewujudkan Moderasi Islam." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 1-16.

4) Masalah Akhlak

Dokumen etika dalam Islam tentang akhlak dan kriteria tindakan manusia dan berbagai kondisi mental harus dilengkapi. Karena setiap manusia bertanggung jawab atas setiap perbuatan, Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.²² Pada dasarnya dalam Islam, ajaran akhlak mencakup kualitas perbuatan manusia, yang merupakan ekspresi dari keadaan mentalnya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah (Media Dakwah) merupakan indera yang dipakai buat mengungkapkan materi dakwah (ajaran Islam) pada mad'u. Untuk mengungkapkan ajaran Islam pada umat, dakwah bisa memakai aneka macam wasilah (media).²³ Dengan adanya media dakwah ini, dapat mempermudah proses pelaksanaan penyampaian pesan dakwah oleh da'i terhadap mad'u secara efektif. Dan dengan adanya media dakwah ini, seorang da'i dapat memilih dan menggunakan media dakwah apa yang menurutnya tepat untuk digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Menurut Hamzah Ya'qub yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz bahwa *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

1. Lisan. Dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan. Buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash card*, dan sebagainya.
3. Lukisan. Gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual. Yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengar atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.²⁴

e. Efek Dakwa

Efek sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.²⁵ Efek dakwah ini kurang diperhatikan bagi para da'i, padahal dengan atsar ini dapat menjadi penentu langkah-langkah dakwah yang telah

²²M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 29.

²³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 32.

²⁴Wastiyah, Lilik Jauharotul. "Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan)." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2020): 1-15. Arifuddin, *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, h.104.

²⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (kencana, 2006), h.34.

dijalani. Tetapi dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, para da'i akan mengetahui kesalahan strategi dakwah yang telah di bawakan sehingga dapat menyempurnakannya di kemudian hari.

C. Tinjauan Umum tentang Hijab

1. Pengertian Hijab

Kata *jalabib* jamak dalam istilah hijab. Hijab berarti pakaian yang menutupi pakaian dan kerudung yang digunakan, sehingga hijab menjadi selimut.²⁶ Bahasa sinkron awalnya menggunakan kata hijab untuk mengartikan sesuatu di antara dua bahasa lainnya. Orang yang mengganggu orang lain yang ingin ditemuinya disebut hijab karena istilah itu juga berarti akhir. Kelompok kepercayaan yang menyusun Al-Qur'an dan terjemahannya, menerjemahkan istilah tersebut menggunakan kerudung. Para ulama berpendapat bahwa semua tubuh wanita berwarna hitam, meskipun wajah dan tangan termasuk istilah hijab untuk kerudung. Mereka menyimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk menutupi tubuh mereka sepenuhnya, karena kerudung menutupinya dan tidak memungkinkan seseorang untuk melihat apa pun di baliknya.

Jilbab berasal dari istilah Arab "hajaban" yang berarti selimut atau penghalang, tetapi kata tersebut biasanya mengacu pada kata "hijab".²⁷ Dalam ilmu keislaman, hijab tidak hanya terbatas pada hijab, tetapi juga pada perilaku manusia sehari-hari. Jilbab juga tidak seperti perhiasan, tidak tipis dan tidak ketat, agar tidak menonjolkan bentuk tubuh, tidak disemprot parfum, dan pakaian yang digunakan tidak seperti laki-laki dan tidak menutupi cadar²⁸

2. Model Hijab

Jilbab ada di beberapa masyarakat pra-Islam. Di antara mereka adalah mantan penduduk Iran, kelompok-kelompok Yahudi, dan kemungkinan besar juga beberapa di India yang lebih sah beragama Islam dan lebih sadar anggaran. Adapun orang-orang Arab yang jahil, mereka baru mengenal hijab setelah munculnya Islam²⁹ Jika hijab yang berkembang pesat pada kalangan umat Islam ini dianggap sebagai adat-norma lama yang diadopsi oleh kaum muslim berdari orang-orang Iran maka mereka memeluk Islam, & sesungguhnya itu juga perkataan yang nir mampu pada cegah

²⁶ Suhendra, Ahmad. "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur'an." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 1 (2016): 1-22.

²⁷ Haris, Mohammad Faisal. *Implikasi Penggunaan Jilbab*. Penerbit Adab, 2021.

²⁸ QuraishShihab, *Jilbab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h.74.

²⁹ Suhendra, Ahmad. "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur'an." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 1 (2016): 1-22.

3. Hijab Syar'I Dan Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Sebagai sebuah proses, dakwah bukan sekedar upaya, penyampaian, tetapi masih ada upaya mengubah cara berpikir, perasaan dan hidup agar manusia menjadi tujuan dakwah menuju kualitas hidup yang lebih baik. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Kewajiban dakwah tidak dapat dielakkan dalam kehidupan seorang muslim, karena secara inheren sangat dekat dan menggunakan identitas diri sebagai pemeluk Islam (Muslim). Dengan kata lain, setiap muslim secara otomatis mengemban misi dakwah sebagaimana sabda Nabi SAW “Sampaikanlah dariku satu ayat pun” (HR. Al Bukhari). Oleh karena itu, dakwah merupakan bagian yang harus dilakukan dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya adalah ajakan untuk mendorong (motivasi), merangsang dan membimbing manusia untuk menerima ajaran Islam secara maksimal. kesadaran. keuntungan dan bukan untuk kepentingan pihak yang mengundang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang didapatkan berdasarkan dari fenomena yang terjadi saat ini, dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan narasi. Penelitian dilakukan di Bugis Hijab Tepatnya di Jalan KH.Wasyid No.5, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Informan). Data yang akan diperoleh langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Adapun informan dalam hal ini adalah Owner dari Bugis Hijab. Metode pengumpulan data melalui wawancara yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden baik itu secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bugis hijab memahami bahwa untuk mengajak wanita muslim menjalankan perintah Allah yaitu menggunakan pendekatan menggunakan hati, karena sifat wanita lebih lembut dalam kasih sayang, seringkali tergantung Wanita tidak suka

diinformasikan atau dinasihati, tapi wanita memang suka berteman, diajak ngobrol, dan diajak mengungsi. Oleh karena itu media yang digunakan Bugis Hijab untuk menyampaikan pesan dakwahnya adalah melalui video agar pesan yang disampaikan lebih menyentuh hati, karena terkadang menggunakan istilah yang terlalu banyak, tidak dapat menyentuh hati seseorang, agar dapat mengungkapkan pesan 'wab', Anda harus memberi contoh dan memberi contoh, yang benar. Akibatnya, wanita muslimah merasa tidak terlindungi, dengan menggunakan media untuk menyampaikan pesan dakwah yang lebih halus kepada wanita, pesan-pesan tersebut akan sampai ke hati seorang wanita. Di antara taktik jilbab Bugis untuk menutupi dakwah, itu diterapkan pada metode dan bentuk dakwah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan efek dari penjelasan yang diuraikan, penulis menarik kesimpulan bahwa: Dakwah yang dilakukan oleh Bugis Hijab dengan mengungkapkan simbol-simbol Islam, yaitu dengan menggunakan metode dakwah dikemas menjadi lebih ringan, lebih ceria, sehingga Muslim wanita tidak merasa berkewajiban untuk menjalankan perintah Allah. Hadirnya Hijab Sallyheart sebagai sahabat hijrah wanita muslimah, karena wanita suka berteman, diajak untuk melepas penat dan berdiskusi. Bugis Hijab menggunakan pendekatan dakwahnya yaitu menggunakan hati, karena perasaan wanita itu manis, wanita adalah makhluk yang lembut. Karena itu, pendekatannya harus berbeda, wanita sensitif sering tidak bahagia jika dikonseling.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrazaq, Abdurrazaq. "Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal." *Intizar* 20, no. 1 (2014): 163-180.
- Arif, Khairan M. "Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Fiqh Muamalah Dan Fatwa Dalam Mewujudkan Moderasi Islam." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 1-16.
- Arsyad, Hijriah Hijriah. "Di Balik Hijab: Interaksi Antara Ikhwan dan Akhwat Anggota Wahdah Islamiyah." *Emik* 3.2 (2020): 223-240.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.

- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1-18.
- Choirullah, Ahmad Luthfi, Ahmad Sujai, and Mohammad Adnan. "THE URGENT OF MANAGEMENT IN DAKWAH." *Spektra: Jurnal ilmu-ilmu sosial* 3, no. 2 (2021): 57-73.
- Cholis, Nur. "Strategi Dakwah Dalam Mengatasi Patologi Sosial Dalam Pengawasan Penyakit Masyarakat Di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 195-210.
- Eka Nanda Wulandari, "Popularitas Fashion Hijab Melalui Akun Instagram@hijabcommunityofficial", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).
- Hapsari, Sri, Wijayanti dan Candrayani, Amalia dan Endang, Ika, Sri Hendrawati dan Wahyono, Jati, Agustinus, Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah (Depok:Pt.Rajagrafindo Persada, 2013).
- Ike Puspita Sari, "Perspektif Jilbab Terhadap Trend Jilbab Di kalangan Mahasiswa Sunan Kalijaga", (skripsi program sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).
- Ilyasin, Mukhammad. *Teroris & Agama: Kontruksi Teologi Teoantroposentris*. Prenada Media, 2017.
- Indriya R. Dani, *Muslimah Cosmopolitan Lifestyle*, (Bandung: PT. Remaja
- Istiyanto, S. Bakti, and Wiwik Novianti. "Etnografi komunikasi komunitas yang kehilangan identitas sosial dan budaya di Kabupaten Cilacap." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 64-77.
- Kassang, Firman Penerapan manajemen islam pada TK/TPA di Masjid Nurul Amin desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, skripsi, (Makassar: Alauddin University Press: 2017)
- Kritiner, Robert, *Management*, 4th edition, (Bostom: Houghton Mifflin Company, 1989)
- M Arifin, *M Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2003)
- Mariani, Eka Arthia. "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* (2022): 1-4.
- Munir, Muhammad. *Manajemen dakwah*. Prenada Media, 2021.
- Nurul Hidayati, "Analisis Wacana Hijab Dalam Buku "Yuk, Berhijab" karya Felix y.

- Siauw”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2014).
- Pimay, Awaludin, Op.Cit., Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur’an.
- Qur’an Al-Imam Ashim Makassar, skripsi, (Makassar: Alauddin University, Press: 2016)
- Rafa'al, Mubaddilah. "Jama'ah Tabligh Dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak Pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara." *MANDAR: Social Science Journal* 1, no. 2 (2022): 157-164.
- Rodakarya, 2014), p.1
- Saputra, Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah (Edisi I; Cet I; Jakarta: RajawaliPers 2011)
- Suhendra, Ahmad. "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur’an." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 1 (2016): 1-22.
- Suhendra, Ahmad. "Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab Dan Abstrak Jilbab Dalam Al Qur’an." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 6, no. 1 (2016): 1-22.
- Suryani, Ida. "Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021): 65-82.
- Syeikh, Abdul Karim. "Rekonstruksi Makna Dan Metode Penerapan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur’an." *Al-Idarab: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 2, no. 2 (2018): 1-22
- Ulum, Ahmad Choirun, Muhammad Haramain, A. Nurkidam, and Muh Taufik. "Eksistensi Dakwah dalam Merespon Pluralisme." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7, no. 2 (2017): 124-138.
- Warson, Ahmad, Munawwir, kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (Surabaya: pustaka progresif, 1997)
- Wastiyah, Lilik Jauharotul. "Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan)." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3, no. 1 (2020): 1-15.